



SATU-SATUNYA DISANDANG KELURAHAN

Rejowinangun Pertahankan Predikat Ketahanan Pangan

YOGYA (KR) - Pada Desember 2015 lalu, Kelurahan Rejowinangun Kotagede berhasil menyabet prestasi bergengsi di ajang nasional. Yakni dinobatkan sebagai kelurahan ketahanan pangan oleh Presiden RI Joko Widodo. Oleh karena itu, Rejowinangun merupakan satu-satunya kelurahan di Indonesia yang mampu mempertahankan predikat tersebut. Biasanya, ketahanan pangan selalu diraih oleh desa yang mempunyai lahan pertanian luas.

Baru kali ini level kelurahan bisa meraih predikat ketahanan pangan nasional. Kalau di desa memiliki lubang pangan, tapi kami yang di sini membangun lubang hidup. Konsepnya hampir sama, yakni semua potensi warga harus dihidupkan dan mampu menghidupi," papar Lurah Rejowinangun, Retnaningtyas, Minggu (13/3).

Menurutnya, komitmen untuk mewujudkan program ketahanan pangan tidak bisa dilepaskan dari kiprah warga dalam mengolah lahan. Meski luas lahan pertanian hanya 5,6 hektare dari total luas wilayah yang mencapai 125 hektare, namun bukan berarti produksi tani terbatas. Hal ini lantaran tiap rumah memiliki minimal lima tanaman sebagai bagian dari lubang hidup.

Selain itu, dari total 13 Rukun Warga (RW), dibagi dalam lima kluster sesuai potensinya. Masing-masing sebagai kampung budaya, kampung kerajinan, kampung herbal, kampung kuliner dan kampung agro. Pembagian kluster tersebut supaya memudahkan pengembangan potensi yang dimiliki kelompok masyarakat serta mempercepat peningkatan kesejahteraan. "Warga sudah sepakat, setiap agenda pertemuan mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) hingga kelurahan, maka sajian makan minumannya menggunakan produk warga sendiri. Tidak boleh mendatangkan dari luar," imbuhnya.

Sedangkan untuk diversifikasi pangan nonberas, tiap kepala keluarga diimbau mengganti 1 ons beras perhari dengan bahan lokal seperti jagung atau ketela. Kemudian minimal satu kali dalam seminggu, tiap rumah juga mengolah makanan nonberas. Dengan kebijakan lokal untuk diversifikasi pangan, ternyata mampu mengurangi konsumsi beras 2 persen dalam satu tahun. Hasil tersebut lebih tinggi dari rata-rata nasional yang hanya 1,5 persen per tahun.

Oleh karena itu, imbuh Retnaningtyas, pihaknya akan tetap mempertahankan predikat ketahanan pangan serta meningkatkan dengan membuat inovasi baru. Apalagi, salah satu produk olahan pangan yang menjadi unggulan Kelurahan Rejowinangun, yakni kripik daun, sudah berhasil mendapatkan rekor MURI lantaran mampu memproduksi 271 jenis kripik daun yang dapat dikonsumsi sebagai tambahan nutrisi. Belum lagi aneka produk herbal dan kuliner yang sudah berhasil dipasarkan hingga ke luar daerah.

Sebelumnya, Walikota Yoga Haryadi Suyuti menilai, Rejowinangun sudah mampu merealisasikan tiga aspek ketahanan pangan yang melingkupi ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan. Ketiga aspek itu pun tidak sekadar terpenuhi dari segi jumlah, melainkan pemerataan, kualitas dan keterjangkauan. Sehingga semangat warga dalam menghargai produk lokal harus bisa dicontoh wilayah lain.

(Dhi)-k

Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Rejowinangun	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005